

PERENCANAAN KURIKULUM PEMBELAJARAN TAHFIDH AL-QUR'AN SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH HIDAYATULLAH BATAM KEPULAUAN RIAU

Isropil siregar

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam

Email: isropilsiregar91@gmail.com

Rita Sahara Munte

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: sahararita437@gmail.com

Abstract

Keywords: This research aimed at describing how the management of the Tahfidh Al-Qur'an learning curriculum at Tarbiyah Hidayatullah Collage Batam with sub focuses: 1) how the management of the Tahfidh Al-Qur'an learning curriculum was, 2) what the supporting and obstructing factors in implementing the management of the Tahfidh Al-Qur'an learning curriculum are. This research used phenomenology qualitative approach. Interview, observation, and documentation techniques were used for collecting the data. The findings of this research concluded that the planning, implementation and evaluation processes in the management of the Tahfidh al-Qur'an learning curriculum which included the formulation of the vision, mission, goal to be achieved by conducting internal meetings, learning programs and learning methods for Tahfidz al-Qur'an. This research also assessed Islamic boarding school staff as the successful key in the management of Tahfidz learning curriculum. Therefore, they should be more synergistic in order to achieve the achievement targets in the established curriculum. The supporting factors of management of the Tahfidh Al-Qur'an learning curriculum: a) good communication with all leaders and subordinates, b) responsibility for the duties, c) encouragement from parents to students' abilities and achievements, d) motivation from foundations and collage to be able to compete in student events. The obstructing factors: a) the lack of student internal motivation, b) the relationship with parents has not been covered properly, c) the lack of forum for advisory boards, d) the lack of human resources.

Keywords: *Learning Curriculum Management, Tahfidh Al-Qur'an.*

Abstrak. Tulisan ini membahas secara mendalam berkaitan tentang planning kurikulum pembelajaran tahfidh dalam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah saat ini. Perencanaan kurikulum Pembelajaran seringkali adanya terjadi permasalahan antara rancangan dalam kurikulum dengan usaha-usaha implementasi, perencana kurikulum dengan praktisi (tenaga kepesantrenan) yang melaksanakan kurikulum di lapangan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif fenomenologi dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Kurikulum Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau, dengan sub fokus: (1) Bagaimana manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh al-Qur'an

(2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh Al-Qur'an. Peneliti menemukan proses perencanaan, manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh Al-Qur'an sudah berjalan sesuai dengan perumusan visi, misi, yaitu program pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat mencapai target hafalan 5 juz selama 2.5 tahun. Hasil penelitian juga menilai tenaga kepesantrenan sebagai kunci keberhasilan dalam manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz dalam mencapai target pencapaian kurikulum yang ditetapkan. Adapun faktor-faktor pendukung Manajemen Kurikulum Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada STIT Hidayatullah Batam yaitu; a) Komunikasi yang baik terhadap semua pihak pimpinan dan bawahan; b) tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan; c) Dorongan dari orang tua untuk kemampuan dan pencapaian mahasiswa d) Motivasi dari yayasan dan sekolah tinggi untuk mampu mencapai target hafalan mahasiswa; Sedangkan faktor penghambat, yaitu; a) Kurangnya motivasi intern mahasiswa; b) Hubungan dengan orang tua belum dapat tercover dengan baik; c) Kurang wadah pengaduan masalah atau pelanggaran; d) Kurangnya tenaga SDM.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Pembelajaran, *Tahfizh Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sedangkan tujuan dari pada pendidikan berbasis Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT di dunia sampai dengan akhirat serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²

Manajemen merupakan rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif yang harus berorientasi pada input dan output, serta efisien dalam mencapai sebuah tujuan.³ Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan dari kurikulum sendiri.⁴ Dalam penerapannya, yakni seperti manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum satuan tingkat (KTSP) otonomi diberikan pada lembaga pendidikan dalam mempercepat, mengelola lembaga pendidikan dan dalam mencapai sarana dan prasarana dalam misi dan visi pendidikan.

¹ Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003, Pasal. 1

² Muhaamin, Abdul Ghafur, Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar /Penerapan Dalam Belajar Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak bangsa, 1996), hal. 2

³ Setyabudi Indratono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Yukaprint. 2014). hlm. 2.

⁴ Ahmad Fauzi, Hade Afriansyah "*Manajemen Kurikulum*" padang 2019, hlm. 2.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 17 Ramadhan 611 M, melalui perantara malaikat Jibril yang di perintahkan Allah Swt. malaikat Jibril mendatangnya menyampaikan wahyu Allah yang pertama Surah Al-Alaq (ayat 1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁵

Surah Al-Alaq ayat 1-5 menerangkan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan, dan pengetahuan bisa didapati dengan cara belajar. yang berarti secara simbolis Nabi Muhammad SAW. telah dilantik sebagai Nabi akhir zaman. Al-Qur'an kitab suci umat islam yang berisi berbagai peristiwa, kisah petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan di bumi dan mempersiapkan diri untuk menghadap Allah SWT. maka jika ingin mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an tidak ada cara lain kecuali mempelajarinya seperti membaca, memahami dan mentadaburi isi kandungan Al-Qur'an.⁶

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ : « : وَسَلَّم قَالَ

Artinya: *Dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.*

Redaksi hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang baik adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an, dan mengajarkan Al-Qur'an. Baik yang belajar dan mengajarkan akan mendapatkan kebaikan, Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam belajar tentang islam. Tidak diherankan lagi bahwa Al-Qur'an dijadikan sebagai program utama di pondok pesantren atau pondok tahfidh.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: "*Janganlah kamu menggerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*".⁷

⁵ Al-Qur'an terjemahan departemen agama Republik Indonesia, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), hlm. 597.

⁶ Khouirin Nidhom “Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qor'an Dalam Mencetak Generasi Qur'an” Volume 3 No.2, Tahun (7 September 2020), hlm. 2.

⁷ Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), hlm. 557.

Berdasarkan redaksi ayat di atas, mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an tidak perlu dengan tergesa-gesa dalam menguasainya. Dan Allah yang akan memasukan ayat-ayat Al-Qur'an itu di dalam dada manusia, dan Allah yang membuat manusia pandai dalam membacanya. Menjaga Al-Qur'an dengan menghafal telah di terapkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang kemudian di teruskan oleh para sahabat. Ini merupakan metode terbaik dalam proses menghafal.⁸

Salah satu bentuk praktik pendidikan di Indonesia adalah Pondok Pesantren sebagai bagian dalam pendidikan keagamaan.⁹ Salah satu aspek kunci dari pendidikan Islam adalah pengembangan tahfidh Al-Qur'an, yang umumnya diintegrasikan ke dalam kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Menurut Hermawan Pengelolaan kurikulum tahfidh yang terstruktur dan komprehensif dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.¹⁰ Dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu kebutuhan dan karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan, standar kompetensi lulusan, serta landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis pendidikan. Adapun dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian. Sedangkan dalam evaluasi kurikulum, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui ketercapaian tujuan kurikulum, menentukan keberhasilan program pembelajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Perancangan kurikulum tahfidh memerlukan dukungan administratif yang baik, termasuk pengaturan jadwal, alokasi waktu yang tepat, dan pengadaan sumber daya yang memadai. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa proses pendidikan tahfidh berjalan lancar dan terstruktur.

Berdasarkan observasi awal peneliti, ditemukan beberapa data manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh Al-Qur'an di STIT Hidayatullah Batam. Merupakan kampus di bawah naungan Yayasan Hidayatullah Batam yang berbasis pondok pesantren. Dengan visi Hidayatullah yakni membangun peradaban islam dengan gerakan mainstrimnya tarbiyah dan dakwah. Hal ini menjadi dasar penting dalam pembangunan STIT Hidayatullah Batam yang berbasis pondok tahfidh. Sehingga diharapkan dengan adanya STIT Hidayatullah Batam Kepulauan Riau dapat mewujudkan visi besar lembaga.

Salah satu syarat dalam lulus atau menyelesaikan strata S1 di STIT Hidayatullah Batam apabila mahasiswa sudah selesai menghafal 5 Juz Al-Qur'an. Maka ada

⁸ Agung Sasongko. "Menjaga Alquran dengan Menghafal" <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvkzc313-menjaga-alquran-dengan-menghafal> diakses pada Selasa, 21 Desember 2021. Pukul 06:51 WIB

⁹ Isropil Siregar et al., "Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres No. 82 Tahun 2021," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9058–67.

¹⁰ Atin Chusniyah and Imam Makruf, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Kuttab Al Faruq Sukoharjo," *Islamika* 6, no. 1 (2024): 381–96, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>.

sinkronisasai antara pondok tahfidh dan kampus dalam mencetak kader-kader yang akan membangun peradaban islam. Kurikulum pembelajaran tahfidh yang dianggap merupakan salah satu program unggulan pada sekolah tinggi, maka diperlukan adanya mekanisme manajemen kurikulum pembelajaran yang terstruktur dalam menyelenggarakan tahfidh Al-Qur`an di STIT Hidayatullah Batam Kepulauan Riau.

Khususnya di pondok tahfidh Ar-Rahman STIT Hidayatullah Batam program tahfidh menjadi sebagai daya tarik untuk mahasiswa. Pengelolaan program tahfidh diantaranya adanya kelas tahsin dan tahfidz, hal ini akan mempermudah Mahasantri dalam belajar dan menghafal Al-Qur`an. Program tahfidz Al-Qur`an diterapkan pada saat mahasiswa tersebut mulai masuk asrama. Program tahfidh dikonsep sedemikian rupa dengan merujuk pada beberapa pondok tahfidh yang dapat dijadikan sebagai pedoman.¹¹

Kegiatan ke-*tahfizh*-an yang dimaksud adalah muroja`ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala kepesantrenan sekaligus koordinator program tahfizh di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau, Ustadz. Rizki Fauza Simbolon, S.Pd. dalam satu kesempatan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan.¹²

“Alhamdulillah program pembelajaran tahfizh Al-Qur`an ini sudah berjalan sekitar enam tahun, hasil manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, yaitu terdapat mahasiswa yang belum mencapai target hafalan. Kami (pihak sekolah tinggi) menargetkan hafalan mahasiswa khususnya kampus putra sesuai dengan panduan yang ada pada kurikulum pembelajaran tahfizh Al-Qur`an. Ketidak tercapaian target hafalan mahasiswa diantaranya kurang memuraja`ah hafalannya di asrama sehingga sulit untuk melanjutkan atau menambah hafalannya ke level berikutnya. Adapun gambaran waktu untuk penyeteroran hafalan yang telah dihafalkan disetor pada saat ba'da subuh, sampai pukul 06.00 pagi. Bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan satu juz hafalannya kemudian wajib mengikuti program Mukammal yang dilaksanakan apabila masing-masing Murobi atau pembimbing telah merekomendasikan untuk mengikuti mukammal. Sehingga dalam dalam kurun waktu 2.5 tahun lamanya mahasiswa di targetkan mampu menyelesaikan target hafalan sebanyak 5 juz.”

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang ditemui mengenai manajemen kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur`an yang dilaksanakan di STIT Hidayatullah Batam Kepulauan Riau terlihat: 1) Manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh al-Qur`an yang dilaksanakan sudah ada namun belum berjalan secara efektif dan belum terlaksana

¹¹ Observasi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau pada tanggal 24 Desember 2021

¹² Wawancara dengan koordinator program tahfizh Al-Qur`an Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau, Ustadz. Rizki Fauza Simbolon, S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2021

seraca optimal sesuai kurikulum yang direncanakan. 2) Terlihat adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Kurikulum Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau.

METODOLOGI

Penelitian adalah landasan bagi pengetahuan ilmiah dan pemahaman kita tentang berbagai fenomena, hubungan, dan peristiwa di dunia.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Moelong, 2009)¹⁴ dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian yang berorientasi pada pengalaman subjektif atau pengalaman yang mengungkap fenomena khusus. Penelitian fenomenologi menyelidiki pengalaman dengan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.¹⁵ Subjek penelitian ini adalah ketua, dosen, koordinator kepesantrenan atau kepala kepengasuhan, masyarakat sekitar, dan mahasiswa, STIT Hidayatullah Batam Kota Batam Kepulauan Riau. Penentuan subjek penelitian dengan carapurposeful sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member checking. Analisis data menggunakan model interaktif(Milles & Huberman, 2009) melalui empat tahapan, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pelaksanaan pendidikan melibatkan beberapa unsur terkait, seperti tujuan, kurikulum, tenaga pendidikan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, masyarakat, dan unsur lainnya. Manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan yang terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan, yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, dan penciptaan budaya kerja pendidikan.¹⁶

¹³ Rita Sahara Munte et al., “Jenis Penelitian Eksperimen Dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif Dan Design Korelasional),” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 27602–5.

¹⁴ Amir Husin et al., “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi,” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9, no. 2 (2023): 194–205, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>.

¹⁵ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, hlm. 25.

¹⁶ Mohammad Thoah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Perpustakaan Radja, 2016), hlm. 2-3.

Manajemen adalah proses perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan Hasban, “manajemen” adalah ilmu dan seni mengelola proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut GR Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang dicirikan oleh segala tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan berbagai sumber daya termasuk sumber daya manusia dan keuangan sumber lain.¹⁷

Menurut Oteng Sutisna, dalam Buku Cucun Sunaengsin, manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personil dan materil sesuai yang tersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Ia mengerjakan fungsi-fungsinya dengan jalan mempengaruhi perbuatan orang-orang. Proses ini meliputi perencanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu mengenai urusan sekolah yang langsung berhubungan dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum guru, murid, metode-metode, alat-alat pelajaran, dan bimbingan. Juga soal-soal tentang tanag dan bangunan sekolah, perlengkapan, pembekalan, dan pembiayaan yang diperlukan penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasi dan mengarahkan, serta mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara, dalam buku Hidayat Ara dan Machali Iman mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tubihnya anak-anak. Sedangkan menurut Driyarkara, pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.¹⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaa pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara fungsi pengelolaan pendidikan, yakni: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasi, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Anwar, dalam buku Amairuddin dan Ananda Rusydi menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikir an-pemikiran

¹⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendiidkan*, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm. 1.

¹⁸ Cucun Sunaengsi dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Press 2017), hlm. 3.

¹⁹ Hidayat Ara dan Machali Iman, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: UPI, 2009), bagian dua hlm. 3.

seseorang. Sedangkan Kast dan Rosenzweig menjelaskan perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Perencanaan dibuat dengan tujuan untuk mengatasipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal tersebut disebabkan adanya banyak faktor yang akan berubah dengan sangat cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka siap setiap kesempurnaan yang ada akan dapat dimanfaatkan secara baik pula. Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu perkejaan. Dalam perencanaan terkandung suatu sktifitas tertentu yang salaing berkaitan untuk hasil tertentu yang diinginkan. Dalam ilmu manajemen perencanaan sering disebut dengan istilah “*planing*” yaitu persiapan menyusun sesuatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu perkerjaan yang berada pada tujuan tertentu. Perencanaan menurut Willian H. Newman dalam Abdul Majaid menjelaskan bahwa “perncanaan “ adalah menentukan apa yang dilakukan.²¹

Udin S. Sa’ud mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).²² Di dalam bukunya, Udin S. Sa’ud juga mengutip beberapa pengertian perencanaan menurut ahli, antara lain pendapat Prajudi Atmusudirjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Dan juga pendapat M. Fakry, perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³

Perencanaan dibuat dengan tujuan untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal tersebut disebabkan adanya banyak faktor yang akan berubah dengan sangat cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka setiap kesempatan yang ada akan dapat dimanfaatkan secara baik pula. Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktifitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

²⁰ Amairuddin dan Ananda Rusydi, *Perencanaan Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 1.

²¹ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing 2019), hlm. 3.

²² Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Roosda Karya, 2011), hlm. 3-4

²³ *Ibid*, hlm. 4-5.

Berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

1). Tahap Perencanaan

Handoko memberikan beberapa rincian mengenai kegiatan perencanaan, yang pada dasarnya melalui empat tahap, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.²⁴

Jenjang Planing dari perspektif manajemen sendiri memiliki beberapa tahapan;

- a) Top Level Planing, perencanaan dalam jenjang ini bersifat strategis, memberikan petunjuk umum, rumusan tujuan, pengambilan keputusan serta memberikan petunjuk pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh.
- b) Middle Level Planning, jenjang perencanaan ini sifatnya lebih administrasi meliputi berbagai cara menempuh tujuan dari sebuah perencanaan dijalankan.
- c) Low Level Planning, perencanaan ini memfokuskan diri dalam menghasilkan sehingga planing itu mengarah kepada aktivitas operasional.²⁵

Pada tahap ini kurikulum perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pencapaian. Perencanaan merupakan proyeksi tentang apa yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dengan berbagai pertimbangan sistematis, terarah, dan disengaja. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.²⁶ Menurut Louis A. Allen sebagaimana yang dikutip H.B. Siswanto, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasionalkan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud:

- a) Prakiraan (*forecasting*)

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:BPFE, 2012), hlm.79.

²⁵ Widi Winarso, Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 4.

²⁶ Rusdiana Navlia Khulasaisie, *Marketing Of Islamic Education \$.0 Buku Wajib bagi Para Marketer Pendidikan*, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 81.

Prakraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/mempekirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b) Pemetaan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin melalui pelaksanaan pekerjaan

c) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- (1) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- (2) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- (3) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

d) Panjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e) Penganggaran (*budgeting*)

penganggaran merupakan suatu aktifitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*) Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasi cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan .

g) Penetapan dan interpretasi (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan berkerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang dari suatu organisasi.²⁷

2). Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman, tujuan perencanaan adalah:

- a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya
- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya, baik kualifikasinya maupun kualitasnya
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas

²⁷ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2017), hlm. 45-46.

pekerjaan

- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.²⁵

Kemudian dilanjutkan tujuan perencanaan sebagai berikut

- a) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- b) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensinya dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukur hasil kerja.
- g) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h) Perencanaan merupakan usaha menghindari *mismanagement* dalam penempatan karyawan.
- i) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.²⁸

3). Manfaat Perencanaan

Perencanaan memberikan manfaat yang sangat besar dalam pencapaian tujuan, diantaranya adalah;

- a) Memberikan arahan tindakan pada organisasi.
- b) Memfokuskan perhatian pada sasaran-sasaran dan hasil-hasil yang hendak dicapai.
- c) Menetapkan dasar bagi kerja sama tim.
- d) Membantu mengatasi permasalahan dengan memperhitungkan situasi dan perubahan lingkungan yang akan terjadi.
- e) Rencana juga memberikan arahan dalam pembuatan keputusan.

²⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 71.

- f) Merupakan persyaratan bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen yang lain.²⁹

4). Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah:

- a) Menjelaskan secara tepat tentang tujuan berserta cara-cara yang akan dicapai.
- b) Sebagai pedoman bagi semua orang yang terlibat.
- c) Sebagai alat dalam pengawasan atau pengendalian.
- d) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja.
- e) Memberikan batas wewenang dan tanggung jawab dalam pekerjaan.³⁰

6). Program Tahfidh Al-Qur'an

a. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Sebagai seorang pengajar dalam menyampaikan bahan ajar, maka seorang pendidik harus menguasai kompetensi pedagogik. Secara otomatis kita harus mengetahui cara menyampaikan bahan ajar agar tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran metode sangat penting digunakan. Dalam bahasa Arab disebut Al-Thariq, artinya jalan. Jalan merupakan sesuatu yang dilalui agar samapai ke tempat tujuan. Ada beberapa pengertian metode yang di kemukakan oleh para ahli : Menurut Hebert Bisno (1968) metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Menurut Hidayat (1990:60) metode berasal dari kata Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Metode secara umum dikatakan sebagai cara melakukan sesuatu. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Menghafal Al-Qur'an harus membutuhkan metode agar menghafal menjadi efektif dan efisien. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing penghafal. Adapun metode yang digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menghafal sebagai berikut :

1). Metode Wahdah

Menghafal satu persatu setiap ayat-ayat yang akan dihafalkan, ayat yang dihafalkan di baca sepuluh atau dua puluh kali bahkan lebih sehingga proses ini

²⁹ Widi Winarso, Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada 2020), hlm.

³⁰ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.

mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan setiap ayat-ayat yang dihafalkan bukan sekedar bayangan, tetapi dapat di aplikasi kan dalam bentuk lisan. Ketika benar-benar bisa menghafal dengan fasih baru dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

2). Metode Sima'i

Adalah metode mendengarkan sesuatu hafalan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, khususnya bagi penghafal yang tuna netra dan yang belum mengenal bacaan Al-Qur'an. Metode ini dapat langsung mendengar dari guru atau dari kaset. Metode ini dapat di terapkan dalam dua alternatif :

- a. Mendengar dari guru pembimbing, terutama bagi yang tuna netra dan anak-anak.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

3). Metode (thariqah) Kitabah

Kitabah mengandung makna yakni menulis. Dalam metode ini penghafal harus menulis terlebih dahulu ayat yang berkaitan yang akan dihafalkan, dalam selembar kertas. Kemudian ayat yang telah ditulis dibaca dengan lancar, kemudian dapat dihafalkan. Jumlah ayat yang ditulis tergantung kondisi ayat itu sendiri. Jika ayat nya pendek dapat lima atau sepuluh ayat dan apabila ayat yang dihafalkan panjang maka cukup satu ayat. Atau menulis dengan tangannya sendiri di atas papan tulis atau selembar kertas dengan menggunakan pensil lalu menghafalnya. Kemudian potongan ayat itu dihapus secara bertahap untuk berpindah ke potongan ayat berikutnya.

4). Metode Halaqoh

Metode ini merupakan metode yang berkesinambungan dengan metode Tallaqi. Setiap Mahasiswa di kelompokkan menjadi beberapa halaqah-halaqah sesuai dengan tingkatan kebenaran bacaannya. Setiap masing-masing halaqah terdapat satu pembimbing yang di sebut Murobbi, yang cukup baik dan dalam bacaannya. Pemimpin ini berfungsi sebagai orang yang mendengar hafalan mahasiswa. Jadi setiap mahasiswa dalam halaqah akan membacakan hafalannya satu-persatu yang kemudian akan disimak murobbi nya, dan murobbi yang akan memutuskan apakah boleh melanjutkan ke hafalan baru atau harus mengulang hafalan yang lama.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam

pembelajaran tahfizh al-qur`an, dalam menentukan metode dan teknik yang diterapkan juga berlaku sebuah manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Peneliti menemukan metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz al-Qur`an di STIT Hidayatullah Batam Kepulauan Riau dengan bervariasi dan tidak menetapkan pada penggunaan satu metode saja, akan tetapi memadukan beberapa metode klasik dan terkini pada pembelajaran tahfidz al-Qur`an diantaranya metode ummi, talaqqi dan halaqah pada setiap halaqoh nya, dan ada juga yang langsung diserahkan kepada musyrif dan mahasiswanya untuk mempermudah dalam mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Manajemen kurikulum pembelajaran tahfidh di STIT Hidayatullah Batam sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan yang dirumuskan pada visi, misi yang ingin dicapai lembaga dimulai. Tahapan perencanaan dimulai dari melakukan rapat internal dilanjutkan rapat dengan struktur organisasi program pembelajaran dan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur`an. Pada rapat kerja tahunan telah menetapkan acuan seperangkat aturan-aturan tata tertib kepesantrenan yang dibuat oleh ketua STIT Hidayatullah Batam Kepulauan Riau, yayasan berserta tenaga kepesantrenan, dan musyrif asrama yaitu bermusyawarah secara bersama-sama yang merupakan panduan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur`an di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau. Dalam perencanaan dan pelaksanaan yang berlangsung sudah berjalan dengan baik serta terorganisir. Pada perencanaan tersebut telah termuat beberapa hal lainnya diantaranya: a) Tenaga pengajar secara dominan diamanahkan kepada tenaga kepesantrenan, b) Capaian ketuntasan mahasiswa selama 2.5 tahun yaitu sebanyak 5 juz, c) waktu, tempat, metode, reward, dan pelaksanaan program tahfidh al-Qur`an dan hal-hal penunjang lainnya untuk kelancaran pembelajaran tahfidz al-Qur`an di STIT Hidayatullah Batam.

Adapun faktor hambatan yang dialami tenaga kepesantrenan dan musyrif dalam pembelajaran yaitu adanya kesulitan mengontrol hafalan mahasiswa, sebagian mahasiswa tidak memiliki keinginan yang kuat dan belum istiqamahnya dalam penyetoran pada setiap pekannya, dan pada setiap evaluasi di setiap semesternya. Sedangkan kelebihanannya, adanya kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur`an menjadi salah satu nilai unggul tersendiri, ini membuat para tenaga kepesantrenan terus mencari formula untuk meningkatkan dan mempelajari penerapan kurikulum pembelajaran baru dengan aplikasi yang lebih maju.

PENUTUP

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: Manajemen kurikulum pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dengan dirumuskannya visi, misi, tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan rapat internal, struktur organisasi, program pembelajaran dan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur`an pada rapat kerja tahunan dan telah ditetapkan sebagai acuan seperangkat aturan-aturan tata tertib kepesantrenan yang dibuat oleh ketua STIT Hidayatullah Batam Kepulauan Riau, yayasan beserta tenaga kepesantrenan, dan musyrif asrama bermusyawarah secara bersama yang merupakan panduan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur`an di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam Kepulauan Riau. Dimana dalam perencanaan dan pelaksanaan sudah berjalan dengan baik serta terorganisir. Pada perencanaan tersebut telah termuat beberapa hal lainnya diantaranya: a) Tenaga pengajar secara dominan diamanahkan kepada tenaga kepesantrenan, b) Capaian ketuntasan mahasiswa selama 2.5 tahun yaitu sebanyak 5 juz, c) waktu, tempa, metode, reward, dan pelaksanaan program tahfidz al-Qur`an dan hal-hal penunjang lainnya untuk kelancaran pembelajaran tahfidz al-Qur`an di STIT Hidayatullah Batam.

Adapun hambatan dialami tenaga kepesantrenan dalam pembelajaran oleh tenaga kepesantrenan dan mursyrif kesulitan mengontrol hafalan mahasiswa, sebagian mahasiswa tidak memiliki keinginan yang kuat dan belum istiqamahnya dalam penyeteroran pada setiap pekannya, dan pada setiap evaluasi di setiap semesternya. tenaga kepesantrenan bersinergi guna mencapai target pencapaian dalam kurikulum yang ditetapkan. Sedangkan kelebihan, adanya kurikulum pembelajaran tahfidh al-Qur`an menjadi salah satu nilai unggul tersendiri, ini membuat para tenaga kepesantrenan terus mencari formula untuk meningkatkan dan mempelajari penerapan kurikulum pembelajaram baru dengan aplikasi yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. A. (1994). *Kiat Sukses Menjadi Hadidz Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Insan Qur dan Apos:an Press.
- Al-Istiqpmah, I. K. (2016). *Fungsi Pelaksanaan (ACTUATING) Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang.
- Amiruddin, R. A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ara Hidayat, I. M. (2010). *Pengelolaan pendidikan ; Konsep,prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Agung Susangko. "Menjaga Alquran dengan Menghafal" <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/07/10/osvkzc313-menjaga-alquran-dengan-menghafal> diakses pada Selasa, 21 Desember 2021. Pukul 06:51 WIB
- Badrudin. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfa Beta.
- Buna'i. (2021). *Peren[canaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media.
- Ahmad Fauzi, H. A. (2019). *Manajemen Kurikulum*. Padang
- Ernawati. (2017). *Pengantar Studi Manajmen*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Fathoni Ahmad. "Sejarah Perkembangan Pengajaran Tahfidz" <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.htm|m=1> diakses pada 24 Januari 2020. Pukul 19:00
- Fauzan Tri Nugroho "Pengertian Evaluasi Tujuan Fungsi Proses dan Tahapannya" dikutip dari <https://www.bola.com/ragam/read/4724329/pengertian-evaluasi-tujuan-fungsi-proses-dan-tahapannya> pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 jam 09.11 WIB
- Hamali, E. S. (2019). *Pemahan Praktid Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Sttrategi Mengelola Kelangsungan Hidip Organisasi*. Jakarta: Pena Demadia Grup.
- J.Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Janice, A. (Volume 3 Nomor 3 2015). Studi Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Deesa (BPMD) Dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *Ilmu Pemerintahan*, Studi Tentang Tugas Dan Fungsi BPMD Dalam Pembangunan Desa.
- Janie, A. (n.d.). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa 9.
- Karim, A. H.-Q. (2016). *Menjadi hafizh tips & motivasi menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwan.
- Khulasaisie, R. N. (2019). *Marketing of Islamic Education*. Lokeh Barat: Duta Media Publishing.
- Khusnul Wardan, A. P. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kswara, I. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang*. Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBIJilid III (KBBI.WEB.ID)
- Kusoy Fadiliyah. "Sejarah Tahfidz Qur'an" <https://daarulmaarifciamis.sch.id/artikel/sejarah-tahfidzul-quran-bagian-ii/> pada hari Sabtu tanggal 05 Maret 2022 jam 11.33 WIB

- Lutfi, A. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta.
- Leon Manua “Fungsi Pengorganisasian” di kutip dari <https://www.studimanajemen.com/2019/03/fungsi-pengorganisasian-manajemen-organisasi.html> pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2022 jam 16.09 WIB
- Marhidayah, U. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rjawali Pers.
- Nidom, K. (Volume 3 No. 2 November 2018). Manajmen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani. "*Tahdzibi*", Program Doctor, MPI, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nirwana, B. (2012). *Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Notaris oleh Majelis Pengawasan Daerah Notaris di Kabupaten Tangerang*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nurcholid, M. (Vol.1, No. 2, September 2017). Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Evaluasi*, Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang.
- Pristiwan, E. (2013). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kanupaten Deli Serdang*. Medan: IAIN Sumatra Utara.
- Rena Lestari, D. S. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Rifa'i, M. (2019). *Manajemen Organisasai Pendidikan*. Medan: CV.Humanis.
- Rohman, A. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Publik*. Malang: Empat Dua.
- Rusadi, B. E. (21 September 2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz AlQur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Republika Koordinator. " id<http://www.google.koordinatorform/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313>" diakses pada tanggal 24 januari 2020. pukul 20:30
- Rizki Fauza Simbolon, Koor Kepesantrenan, *Wawancara*, Sekolah Tinggi, Kelurahan Tanjung Unacng, 2022
- Sadiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: CV. Nata Karya.
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Hertanti, d. (2020). *Pelaksanaan Program Karng Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cinta Ratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pngandaran*. Pangandaran: Ilmiah Ilmu Pemerintahan.
- Soim, S. M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sudaryono. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, C. S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Mananjemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sulhan, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Syafaruddin, A. (2014). *Manajemen Kepengawasan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syafuruddin, A. (2017). *Mnajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukma, E rni. (2011). *Pendalaman Materi IPS*, Pekan baru: Zanafa publising, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sultan Syarib Kasim

- Toha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jember: Pustaka Radja.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfatain, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif di Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Umar. (Vol. 6, No,1, 2017). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim. *Pendidikan Islam*, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Utomo. (2021). *Pengelolaan Pendidikan*. Sukabumi: Nusa Putra Press.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktek Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Wibawa, H. (2010). *Pengawasan Ombudsman Terhadap Penyelenggaraan Negara dan Pemerintahan*. Semarang: Universitas Diponogoro Semarang.
- Widi Winarso, M. (2020). *Pengantar Manajemen*. Bnayumas: CV.Pena Persada.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kualitatif Kuantatif*. Jakarta: Buni Aksara.
- Yuda, D. A. (2018). *Metode Pembelajaran Kelas Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Zaqi, M. (2018 Juni 27). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Modern Badii'usy syamsi Pucanganom Konsari Madiun.
- Amir Husin et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9, no. 2 (2023): 194–205, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>.
- Isropil Siregar et al., "Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres No. 82 Tahun 2021," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 9058–67.
- Rita Sahara Munte et al., "Jenis Penelitian Eksperimen Dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif Dan Design Korelasional)," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 3 (2023): 27602–5.
- Atin Chusniyah and Imam Makruf, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Kuttub Al Faruq Sukoharjo," *Islamika* 6, no. 1 (2024): 381–96, <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4387>.